

Original Research Paper

Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Potensi Alam Di Desa Persiapan Empol

I Wayan Mertha¹, Heru Setiawan¹, Muhamad Yazid Mizanul Iimi¹, Shafro'Khuluq Jami'yah¹, Hermaya Sura Putri¹, Jannatul Aini¹, Syakila Gita Delphi¹, Ulya Febria Utami¹, Risky Riiyatul Ropidah¹, Baiq Gina Amalia Niarni¹, M. Alhafizin¹, Julia Astuti¹

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruann dan Ilmu Pedidikan, Universitas Mataram, *Mataram, Indonesia*.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11617>

Sitasi: Mertha, I. W., Setiawan, H., Iimi, M. Y. M., Jami'yah, S. K., Putri, H. S., Aini, J., Delphi, S. G., Utami, U. F., Ropidah, R. R., Niarni, B. G. A., Alhafizin, M., & Astuti, J. (2025). Menumbuhkan Rasa Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Potensi Alam Di Desa Persiapan Empol. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 7 April 2025

Revised: 20 Juni 2025

Accepted: 27 Juni 2025

*Corresponding Author: Heru Setiawan, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: heru.setiawan@staff.unram.ac.id

Abstract: Desa Persiapan Empol has natural potential in the form of mangrove ecosystems, fish ponds, and salt, which can be integrated into environmental-based learning. To optimize learning and the understanding of children about local potential while also improving their English proficiency, a contextual and interactive educational approach is needed. This program aims to improve the English competency of children aged 7-13 years and foster an environmental love through learning based on the village's natural potential. The activities involve socialization and practical methods conducted in the Bertong, Madak, and Empol hamlets. The results of the activities show an improvement in the children's English skills, particularly in speaking and descriptive writing, as well as an increase in their awareness of the importance of environmental preservation. This program also introduces the village's natural resources as valuable assets that need to be preserved, helping children understand the ecological and economic value of local resources.

Keywords: Environmental-based, Learning, Natural Potential.

Pendahuluan

Rasa cinta terhadap lingkungan merupakan aspek penting yang perlu ditumbuhkan terutama bagi generasi muda, sehingga akan meningkatkan kesadaran pentingnya aspek ekologis dan lingkungan. Kesadaran tersebut dapat dibangun melalui suatu pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan. Salah satu upaya menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan yaitu dengan mengintegrasikan lingkungan dalam pembelajaran.

Integrasi lingkungan sekitar dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan membangun kesadaran siswa sebagai bagian dari masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga keseimbangan alam. Salah satu contohnya adalah integrasi pembelajaran bahasa dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran Bahasa dengan bertemakan lingkungan akan membentuk kecerdasan hati, pikiran dan tangan. Tulalessy, (2018) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa dengan melibatkan lingkungan akan lebih menyentuh hati, membangun kesadaran dan pemahaman lingkungan hidup (pikiran) serta meningkatkan ketrampilan mengelola lingkungan (tangan).

Setyono et al. (2024) menambahkan bahwa integrasi antara potensi alam desa dengan teknologi budidaya inovatif dapat menciptakan model pengelolaan sumber daya pesisir yang produktif dan berkelanjutan. Afrianti & Wahyuni (2021) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat menambah penguasaan leksikon bahasa Inggris mahasiswa serta meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengenalkan lingkungan sekitar dalam bentuk kosakata akan memudahkan siswa dalam belajar, karena siswa belajar dengan kondisi nyata (Fadila et al., 2018). Desa Persiapan Empol memiliki potensi alam yang kaya, seperti ekosistem mangrove dan sumber daya perairan yang melimpah. Salah satu kawasan mangrove di desa persiapan Empol adalah ekowisata mangrove Bagek Kembar. Daerah tersebut terbagi atas area hutan suksesi secara alami dan area hutan rehabilitasi. Kawasan tersebut memiliki keanekaragaman yang terdiri dari 7 jenis mangrove pada kawasan hutan alami dan 9 jenis mangrove pada kawasan rehabilitasi (Farista & Virgota, 2021)

Pengintegrasian pembelajaran Bahasa Inggris dengan eksplorasi potensi alam Desa Persiapan Empol tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa siswa tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan. Pemanfaatan potensi ini dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman kontekstual bagi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka lingkungan sekitar desa persiapan Empol dirasa bisa dijadikan sebagai bahan belajar Bahasa Inggris sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim KKN Tematik Mandiri Universitas Mataram Pada bulan September 2024 dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Pemilihan Lokasi

Lokasi pembelajaran kelas Bahasa Inggris yaitu dusun Bertong, dusun Madak dan dusun Empol.

2. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali dengan koordinasi bersama dengan pihak sekolah and guru, penyusunan bahan ajar berupa materi pembelajaran dan media pembelajaran (flash card), survey Lokasi untuk kegiatan lapangan, pelatihan pengajar.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukand di 3 lokasi dengan frekuensi pembelajaran yaitu sebanyak satu kali dalam seminggu selama satu bulan. Evaluasi dilakukan pada akhir sesi dari pembelajaran. Sesi evaluasi sebagai akhir dari kegiatan dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta

tentang pengalaman belajar mereka, diikuti dengan refleksi bersama mengenai pentingnya bahasa Inggris dalam konteks lingkungan. Metode kombinasi diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Kelas mengajar berbasis bahasa inggris dan potensi alam di Desa Persiapan Empol dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman bahasa inggris dasar kepada anak-anak desa dan memperkenalkan potensi alamnya. Kelas mengajar ini dilaksanakan di 3 tempat yang berbeda karena desa persiapan Empol cukup luas sehingga kelas mengajar ini dilaksanakan di beberapa tempat agar seluruh dusun di desa tersebut sama-sama mendapatkan pembelajaran dari kelas mengajar yang dilaksanakan. Kelas mengajar ini dilaksanakan di dusun Bertong yaitu di Yayasan Pendidikan Birrul Walidain, dusun Madak berada di Sanggar Jalan Pulang, dan Empol di Yayasan Al-Hikam Empol.

Kelas mengajar ini diikuti oleh anak-anak dari mulai usia 7-13 tahun. Materi dan cara penyampainnya dibuat dengan interaktif agar anak-anak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain media ajar yang menarik, pemberian *reward* juga menjadi salah satu pemacu semangat anak-anak desa untuk mengikuti kelas mengajar ini. Ula et al. (2022) menyatakan bahwa *reward and punishment* adalah salah satu faktor yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama siswa pada jenjang pendidikan dasar, hal ini karena *reward* yang diberikan kepada peserta didik membuat peserta didik menjadi lebih giat dan berupaya memperbaiki dan mempertinggi prestasi.

Hasil yang didapatkan selama kelas mengajar ini adalah sebagai berikut:

1. Kelas mengajar dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak untuk berbahasa Inggris

Anak-anak di desa persiapan Empol dapat dikatakan masih minim ilmu pengetahuan mengenai bahasa inggris dasar. Ini dibuktikan dengan hasil pretest mereka yang nilainya sangat rendah. Adanya kelas mengajar menjadikan anak-anak lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa inggris. Kelas ini

memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Media interaktif mampu membangun interaksi dua arah antara siswa dan guru, siswa akan lebih terlibat dan aktif memproses materi dan informasi (Munawir et al., 2024).

Pembelajaran melalui media interaktif permainan dan lagu berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa. Kegiatan seperti ini mampu menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Siswa dengan rasa percaya diri yang baik memiliki keberanian untuk berpendapat dan mampu mengungkapkan kepada orang lain tanpa ada paksaan, sehingga akan menimbulkan rasa senang dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat (Ningsih & Warmi, 2021). Peningkatan rasa percaya diri tersebut akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar, sebagaimana terjadi pada siswa kelas Bahasa Inggris di desa persiapan Empol mengalami peningkatan hasil pada post test.

2. Kelas mengajar meningkatkan pemahaman tentang alam sekitar

Kelas belajar bahasa Inggris dilakukan untuk mengedukasi anak-anak tentang potensi alam yang ada di desa. Desa persiapan Empol memiliki potensi alam berupa hutan mangrove yang dapat dijadikan tempat wisata, penelitian dan memiliki nilai ekonomi jika dimanfaatkan dengan baik. Terdapat 7 spesies mangrove yang berasal dari 4 genus dan 4 famili, ketujuh spesies tersebut adalah: *Aviennia marina*, *Excoecaria agallocha*, *Rhizophora apiculata*, *R. mucronata*, *R. stylosa*, *Sonneratia alba*, *S. caseolaris* (Qudraty et al., 2023). Terdapat pula tambak ikan dan garam yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat desa. Menggunakan media ajar dengan visualisasi alam, anak-anak diperkenalkan dengan kekayaan alam desa Empol.

Pemanfaatan lingkungan sekitar mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar aktual, jika guru menggunakannya maka akan menambah minat belajar, peningkatan minat belajar akan diiringi oleh peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Suardani et al., 2021). Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pelajaran bahasa (ekolinguistik) juga akan mengenalkan

isi lingkungan lokal dan meningkatkan pemahaman keanekaragaman hayati di lingkungan tersebut (Mbate, 2015).



Gambar 1. Pelaksanaan kelas Bahasa Inggris

3. Kelas mengajar dalam menumbuhkan kesadaran dan cinta terhadap lingkungan sekitar

Pengajaran bahasa menggunakan kosakata berdasarkan keanekaragaman lingkungan sekitar akan mengajarkan kepada anak-anak untuk menjaga lingkungannya. (Mbate, 2015) mengemukakan bahwa pengenalan lingkungan biotik dalam pembelajaran bahasa akan menumbuhkan rasa menghormati, mencintai, merawat dan memanfaatkan secara terkendali serta menumbuhkan kesadaran untuk melestarikannya.

Salah satu bentuk kecintaan terhadap lingkungan adalah dengan menjaga dan tidak membuang sampah sembarangan, karena akan mengakibatkan rusaknya ekosistem terutama mangrove dan tambak. Pembelajaran sampah secara langsung melalui pelibatan siswa di alam sekitar mampu mengenalkan jenis sampah yang merusak ekosistem utamanya mangrove, mengenalkan cara mengolah sehingga mampu mengurangi limbah plastik (Nabila et al., 2025). Rasa kecintaan untuk menjaga lingkungan tersebut

juga mampu mencegah terjadinya bencana. Anak-anak juga dijelaskan bagaimana pentingnya potensi alam desa mereka, dari manfaatnya bagi alam sekitar sebagai pencegah erosi dan abrasi, manfaat untuk desa sebagai ekowisata dan eduwisata, manfaat untuk warga sebagai sumber mata pencaharian, sumber makanan, sumber obat, dan seterusnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Persiapan Empol telah berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak desa dalam berbahasa Inggris sekaligus menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian lingkungan. Kelas mengajar berbasis potensi alam ini memanfaatkan ekosistem mangrove dan tambak ikan sebagai bahan pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual. Anak-anak mampu mempraktikkan kosakata bahasa Inggris terkait lingkungan dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Afrianti, I., & Wahyuni, N. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lingkungan “Leksikon Dalam Bahasa Mbojo” Untuk Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 455–461.
- Fadila, D., Masrupi, M., & Yuhana, Y. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 5(1).
- Farista, B., & Virgota, A. (2021). The Assessment of Mangrove Community Based on Vegetation Structure at Cendi Manik, Sekotong District, West Lombok, West Nusa Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 1022–1029. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i3.3047>
- Mbete, A. M. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan: Perspektif Ekolinguistik. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2), 352–364.
- Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1), 63–71.
- Nabila, H., Fadhillah, F. A., Sesareny, N., Sur’atunisa, D., Seftiana, I., Suyantri, E., & Setiawan, H. (2025). Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Sampah Di Dusun Cemare, Desa Lembar Selatan, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2), 350–354.
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (self-confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Maju*, 8(2), 502468.
- Qudraty, H. N., Japa, L., & Suyantri, E. (2023). Analysis of Mangrove Community in The Bagek Kembar Essential Ecosystem Area, West Lombok. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 39–46. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.5799>
- Setyono, B. D. H., Junaidi, M., Diniariwisana, D., Sumsanto, M., Cokrowati, N., & Saputra, A. (2024). Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Pesisir dalam Budidaya Kepiting Bakau: Penerapan Sistem Apartemen dan RAS di Desa Persiapan Empol, Sekotong, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1771–1777.
- Suardani, M., Rusmayadi, & Asti, A. S. W. (2021). Media Lingkungan Sekitar dalam Pengembangan Minat Belajar anak. *Tematik*, 7(1), 44–51.
- Tulalessy, Q. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. *JURNAL TRITON PENDIDIKAN*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.30862/jtp.v1i1.795>
- Ula, W. R. R., Nugraha, Y. A., & Rohim, D. C. (2022). Pengaruh Reward and Punishment terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 207–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p207-212>